UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.[1] Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.[2]

Peran guru di sekolah merupakan kunci dalam misi pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa aktif di dalam

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27.
[2] *Ibid.*, hlm. 50.

melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan dan misi pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih professional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.[3]

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai pembelajaran di kelas agar lebih bergairah dan menyenangkan.

Selanjutnya keaktifan belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. [4]

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: Apa yang saya

---

[3] Zainal Agib, *Membangun Professionalaisme Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Gramedia, 2006, hlm. 124.

[4] *Ibid*, hlm. xiv

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak ptamik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham. Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secra integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehinga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.[5]

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[6]lebih lanjut Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.[7]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan

---

[5] Oermar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 175

[6] Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

[7] Ahmad Rohani, dkk, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak ptamik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan lingkungan atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. IPA yang diajarkan dengan baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari fenomena dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajarai karena tanpa disadari kita selalu berhungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi dirinya, orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu bentuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan disaat berlangsungnya proses belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercemin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran, maka penerimaan materi belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang pelaksanaan pembelajaran, maka penerimaan siswa juga semakin rendah.

Sarana dan prasarana yang cukup baik dari kualitas maupun kwantitas akan menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa dan guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

diminta untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar penguasaan akan ilmu semakin tinggi, sarana dan prasarana ini mungkin saja berupa buku-buku teks, media alat bantu pengajaran ataupun kemudahan mengakses pengetahuan baru dengan menggunakan teknologi. Lingkungan yang nyaman serta jauh dari kebisingan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Suasana yang bising akan mengakibatkan pesan (materi) yang akan disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tidak diserapnya materi yang disampaikan guru oleh siswa tentu akan mempengaruhi kualitas dari peserta didik itu sendiri, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, khususnya pada mata pelajaran IPA ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 30 orang siswa pada kelas IV ada 73,3% siswa atau 22 siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa yang lain.
2. Dari 30 orang siswa 13 orang siswa atau 43,3% siswa kurang aktif dalam menulis atau membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
3. Dari 30 siswa ada 46,6% siswa atau 14 siswa tidak memberikan respon dalam belajar.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum aktif, khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebenarnya banyak upaya yang telah dilakukan oleh guru, untuk memperbaiki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

atau mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Oleh karenanya, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan.

Salah satu alasan kenapa strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan adalah suatu strategi yang bertujuan menjembatani ilmu pengetahuan sebelumnya dengan informasi dan ilmu pengetahuan yang baru.[8] Berdasarkan teori di atas maka strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar serta siswa dapat mengeluarkan ide-ide dalam proses pembelajaran. [9]

Mencermati uraian strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "**Penerapan strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**".

B. Definisi Istilah

1. Strategi kantong ilmu pengetahuan adalah suatu strategi yang bertujuan menjembatani informasi sebelumnya dengan informasi yang baru.[10]

---

[8] James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 133.

[9] James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 133.

[10] *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Aktivitas belajar adalah kagiatan yang dilakukan siswa dalam peroses pembelajaran yang terdisi dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, serta belajar sikap.[11]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan strategi pembelajaran kantong ilmu pengetahuan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi siswa merupakan suatu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

[11] Muhammad Thobrni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 25.

b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dari strategi yang digunakan

c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan memberikan sumbangan terhadap upaya perbaikan strategi pembelajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.